

## BAB I

### PENDAHUAN

#### A. Latar Belakang

Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan mememilihkannya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya akhlak yang Baik. Oleh karena itu orang tua lah yang memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami ( Syaiful bahri Djamarah, 2004 : 25 ). Sabda Rasulullah :

“ Setiap anak dilahirkan di atas fitnahnya maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi ( H.R. Bukhari ).

Dari hadits di atas dapat dipahami, begitu pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak dimasa akan datang. Dalam Al-quran surat Lukman ayat 16

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ  
يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

**“( Lukman berkata ) Hai anakku, sesungguhnya jika ada ( sesuatu perbuatan ) seberat biji sawi, yang berada dalam batu atau di langit ataupun di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya ( membalasnya ) sesungguhnya Allah maha halus lagi maha mengetahui. (Q.S. Lukman : 16 ).**

(Hai anakku, sesungguhnya) perbuatan yang buruk-buruk itu (jika ada sekalipun hanya sebesar biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi) atau di suatu tempat yang paling tersembunyi pada tempat-tempat tersebut (niscaya Allah akan mendatangkannya) maksudnya dia kelak akan menghisabnya. (sesungguhnya Allah maha halus ) untuk menguarkannya (lagi maha waspada) tentang tempatnya.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam kehidupan seorang anak. Oleh karena itu, keduanya harus berusaha mendidik atau mengarahkan anak-anaknya agar menyukai dan mencintai kebaikan. Dengan demikian, sang anak kelak akan tumbuh menjadi manusia yang cinta kepada kebaikan ( Saat Karim, 2006 : 7-8 ). Sesuai dengan firman Allah SWT berikut ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

**“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan ( Q.S. At-tahrim : 6 )**

(Hai orang-orang beriman peliharalah diri kalian) dan keluarga kalian dengan mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah (dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia) orang-orang kafir (dan batu) seperti berhala-berhala yang mereka sembah adalah sebagian dari bahan bakar neraka itu. Atau dengan kata lain api neraka itu sangat panas, sehingga hal-hal tersebut dapat terbakar. Berbeda halnya dengan api di dunia, kerana api di dunia dinyalakan dengan kayu dan lain-lainnya (penjaganya malaikat-malaikat) yakni juru kunci neraka itu adalah malaikat-malaikat yang jumlahnya ada Sembilan belas malaikat, sebagaimana yang akan diterangkan nanti dalam surat al-muddatstsir (yang kasar) lafal ghilaazhun ini diambil dari asal kata ghilazhun qalbi, yakni kasar hatinya (yang keras) sangat keras hantamannya (mereka tidak pernah mendurhakai Allah terhadap apa yang telah diperintahkan-nya kepada mereka) lafal maa amarahum berkedudukan sebagai badal dari lafal Allah. Atau dengan kata lain, malaikat-malaikat penjaga mereka itu tidak pernah mendurhakai perintah Allah (dan mereka selalumengerjakan apa yang diperintahkan) lafaz ayat ini berkedudukan menjadi badal dari lafal yang sebelumnya. Dalam ayat ini terkandung ancaman bagi orang-orang mukmin supaya jangan murtad dan juga ayat ini merupakan ancaman pula lagi orang-orang munafik yaitu, mereka yang mengaku beriman dengan lisannya tetapi hati mereka masih tetap kafir.

Orang Tua hendaknya memperhatikan anak dari segi muraqabah, yakni dengan menjadikan anak merasa bahwa Allah selamanya mendengar bisikan dan bicarannya, melihat gerak-geraknya serta mengetahui apa rahasiakan yang telah di sembunyikan. Terutama masalah kecerdasan spiritual anak.

Dalam rangka mencapai pendidikan, Islam mengupayakan pembinaan seluruh

Potensi manusia secara serasi dan seimbang dengan terbinanya seluruh potensi manusia secara sempurna diharapkan ia dapat melaksanakan fungsi pengabdian sebagai khalifah di muka bumi. Peranan Orang Tua sangat berpengaruh sekali dalam mendidik anak-anaknya terutama sekali dalam pendidikan agama Islam. Para Orang Tua juga diperintahkan untuk menanamkan keyakinan kedalam hati anaknya bahwa keimanan dan takwa kepada Allah SWT adalah dasar utama dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, kelak sang anak akan menjadi manusia yang istiqomah dijalan Tuhannya dan menjauhkan diri dari perbuatan maksiat yang dibenci dan dimurkahi-Nya (Aliruf Sabri, 1999: 89).

Sedangkan fungsi orang tua itu sendiri berkaitan langsung dengan aspek-aspek keagamaan, budanya, cinta kasih, melindungi, sosialisasi, pendidikan, ekonomi dan pembinaan keluarga. Anak-anak yang lahir ke dunia ini adalah generasi penerus. Mereka adalah tunas-tunas baru yang akan tumbuh dan berkembang. Dan sebagaimana dijelaskan di dalam Al-quran: Tidak ada pendidikan yang akan membuahkan hasil yang baik kecuali pendidikan yang didasari oleh keimanan. Sebagaimana firman Allah SWT (Q.s. An-Nisa: 9)

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدٍ

Artinya

***“Dan Allah hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Q.S. Annisa: 9).***

(Dan hendaklah bersikap waspada) maksudnya terhadap nasib anak-anak yatim (orang-orang yang seandainya meninggalkan) artinya hampir meninggalkan (di belakang mereka)sepeninggal mereka (keturunan yang lemah) maksudnya anak-anak yang masih kecil-kecil (mereka khawatir terhadap nasib mereka) akan terlantar (maka hendaklah mereka bertakwa kepada Allah) mengenai urusan anak0anak yatim itu dan hendaklah mereka lakukan terhadap anak-anak yatim itu apa yang mereka ingini dilakukan orang terhadap anak-anak mereka sepeninggal mereka nanti (dan hendaklah mereka ucapkan) kepada orang yang hendak meninggal (perkataan yang benar) misalnya menyuruhnya bersedekah kurang dari sepertiga dan memberikan selebihnya untuk para ahli waris hingga tidak membiarkan mereka dalam keadaan sengsara dan menderita.

Ayat diatas mengisyaratkan kepada orang tua agar tidak meninggalkan anak mereka dalam keadaan lemah. Lemah yang dimaksud ialah lemah dalam segala aspek terutama sekali lemah iman. Anak yang lemah imannya akan menjadi generasi tanpa kepribadian. Jadi semua orang tua harus memperhatikan semua aspek perkembangan anaknya baik itu dari segi perhatian, kasih sayang, maupun

Dari pendapat di atas, tugas orang tua sangat penting sekali terutama dalam membina keimanan anak dalam keluarga. Namun didalam keluarga masih terhadap gejala-gejala sebagai berikut:

1. Anak banyak keluyuran tanpa kenal waktu
2. Anak-anak bergaul bebas (bukan mukhrim)
3. Anak-anak melawan orang tua
4. Anak-anak mengeluarkan kata-kata kotor

Sejauh mana peranan orang tua dalam membina keimanan anak dalam keluarga di Desa Batong Patani Selatan Thailand, hal inilah yang menjadi pertanyaan mendasar peneliti.

Berdasarkan dari permasalahan yang penulis paparkan di atas, penulis akan terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: Peranan Orang Tua dalam membina keimanan anak dalam keluarga di Desa Batong Patani Selatan Thailand

### **B. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang diteliti serta terbatasnya kemampuan, waktu dan dana yang tersedia, maka dalam penulisan ini penulis membatasi masalah yang diteliti pada peranan orang tua dalam membina keimanan anak dalam keluarga di Desa Batong Patani Selatan Thailand

### **C. Rumusan masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan orang tua dalam membina keimanan anak dalam keluarga di Desa Batong Patani Selatan Thailand.
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam membina keimanan anak dalam keluarga di desa batong patani selatan Thailand.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam membina keimanan anak dalam keluarga di Desa Batong Patani Selatan Thailand.
2. Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam membina keimanan anak dalam keluarga di Desa Batong Patani Selatan Thailand.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan pertimbangan informatif secara umum bagi orang tua dalam keluarga untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak.
2. Sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan tentang penerapan keimanan anak dalam keluarga.
3. Sebagai sumbangan pemikiran penulis dalam bidang pendidikan Agama Islam.

## **F. Sistematika penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, penulis menyajikan skripsi dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, berisi tentang: Latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORITIS , berisi tentang: pengertian peranan, pengertian orang tua, pengertian pembinaan, pengertian keimanan, pengertian anak, penelitian yang relevan, konsep operasional, kerangka konseptual.

BAB III: METODE PENELITIAN, bab ini terdiri dari: Tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN, terdiri dari: gambaran umum lokasi penelitian, peranan orang tua dalam membina keimanan anak dalam keluarga di desa batong patani selatan Thailand, faktor-faktor yang mempengaruhinya, analisis data.

BAB V: PENUTUP, berisi tentang: kesimpulan, saran-saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN LAMPIRAN**





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**